



**Peningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation*
Pada Siswa SMA Negeri Toineke Timor Tengah Selatan**

Delsy A. Dethan

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

Jony J.A. Ninu

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

Rivance Baok

Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam upaya peningkatan prestasi belajar Sejarah kelas X IPS SMA Negeri Toineke Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan strategi siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri Toineke yang berjumlah siswa 30 siswa. Obyek penelitian pada penelitian tindakan ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penelitian ini di laksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru dan melibatkan partisipasi siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini antara lain informan, tempat atau lokasi, peristiwa, dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) identifikasi masalah, (2) persiapan, (3) penyusunan rencana tindakan, (4) implmentasi tindakan, (5) pengamatan, (6) refleksi, dan (7) penyusunan hasil. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi kelas menunjukkan peningkatan, pada siklus 1 siswa yang aktif sebanyak 20 siswa dengan presentase 65.22%. pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa dengan presentase 70% (2) kearifan siswa yang menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas sebanyak 5 siswa atau 45% pada siklus 1 meningkat menjadi 16 siswa atau 54% pada siklus II 73% (3) Dalam interaksi antarsiswa dalam kelompok pada siklus 1 13 siswa atau 49% meningkat menjadi 23 siswa atau 75% (4) adanya peningkatan pencapaian prestasi belajar siswa sebanyak 75% atau siswa pada siklus 1 menjadi 85% atau jumlah 28 siswa. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% atau 30 siswa. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya, antara lain: (1) Peningkatan Model *Group Investigation*, (2) Guru membuat Rencana Pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dan terprogram, (3) Guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar berikutnya. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar Sejarah baik dengan segi kearifan maupun hasil belajar.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Sejarah, *Group Investigation*.

Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran wajib di ajarkan pada siswa-siswi SMA Negeri Toineke, memiliki arti yang strategis dalam pembentuk watak, kepribadian generasi emas dan peradaban bangsa yang bermartabat serta pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Buku Guru, Kemendikbud, 2014: 1). Oleh karena itu guru diuntut untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif sehingga dapat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik dan merupakan awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi hasil belajarnya. Para siswa SMA Negeri Toineke prestasi belajarnya ternyata rendah yang ditunjukan pada hasil angket siswa. Siswa masih kurang, kemampuan karena penggunaan buku penunjang oleh siswa masih kurang. Berdasarkan hasil observer guru kolaborator, hasrat untuk bertanya, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan serta kemauan untuk membuat catatan masih kurang.

Dari latar belakang tersebut, perlu dilakukan tindakan atau cara yang baik untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

Peneliti memilih salah satu model pembelajaran yaitu model *Group Investigation* untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Sejarah bagi siswa kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) SMA Negeri Toineke. Tipe ini dipilih karena diyakini dapat membuat situasi belajar yang lebih efisien dalam suatu kelompok. Selain itu, tipe pembelajaran ini menunjukkan adanya keseimbangan peran antara guru sebagai salah satu sumber belajar dan peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan secara individual dan sosial. Dari kenyataan seperti itu, mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa SMA Negeri Toineke dan merencanakan strategi pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas. Untuk itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan

judul”Peningkatkan Prestasi Belajar Sejarah melalui model pembelajaran Group Investigation pada siswa SMA Negeri Toineke Timor Tengah Selatan.”

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas,maka masalah dalam peneliti adalah: Apakah penggunaan Model Group Investigation dalam pembelajaran Sejarah dapat meningkatkan Prestasi belajar Siswa pada SMA Negeri Toineke.?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas,maka yang menjadi tujuan dalam peneliti ini adalah: Untuk mengetahui penggunaan Model Group Investigation dalam pembelajaran Sejarah agar mengetahui Prestasi belajar Siswa pada SMA Negeri Toineke.

2. Kegunaan

- 1) Sebagai bahan referensi bagi para calon peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dan peneliti tentang: Upaya penggunaan model Group Investigation dalam pembelajaran Sejarah untuk mengetahui Prestasi belajar Siswa pada SMA Negeri Toineke.

- 2) Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP UNDANA Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya metode yang paling efektif, serta mendorong calon peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan model Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru dan Calon Guru Bidang Studi Sejarah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan variasi bagi guru Sejarah ataupun guru mata pelajaran lain dalam memilih metode pembelajaran sehingga

kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Peningkatan kualitas mereka dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Group Investigation.

Menurut (Rusman, 2012), “model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok”. Selanjutnya Rusman, (2012), mengemukakan bahwa, belajar kooperatif dengan teknik *Group Investigation* (GI) sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi kelompok terintegrasi yang mengarah pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintensis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah.

2. Ciri-ciri Model *Group Investigation*.

Killen

(Aunurrahman,2010:152),memaparkan

ciri esensial investigasi kelompok, adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa bekerja dan kelompok-kelompok kecil dan memiliki indepentasi terhadap guru.
- b. Kegiatan-kegiatan siswa terfokus pada upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.
- c. Kegiatan belajar siswa akan selalu mempersyaratkan mereka untuk mengumpulkan sejumlah data, menganalisisnya dan mencapai beberapa kesimpulan.
- d. Siswa akan menggunakan beberapa pendekatan yang beragam didalam belajar.

3. Prinsip Model *Group Investigation*.

Menurut Udin S. Winataputra (2001) mengungkapkan bahwa dalam kerangka,pengajar membimbing dan mengarahkan kelompok melalui tiga tahap, sebagai berikut:

a.Tahap Pemecahan Masalah

Tahap pemecahan masalah berkenan dengan proses menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Dalam pembelajaran ini mengkaji materi mengenai “Perkembangan Teknologi”. Masing-masing kelompok fokus pada subtopik yang menjadi teknologi produksi bahan makanan

pada masalah yang membahas dan mencari informasi yang terkait dengan masalah tersebut. Selanjutnya bagaimana masing-masing kelompok melakukan upaya untuk mencari pemecahan dari masalah yang ada dalam kelompoknya.

4. Langkah-langkah Model Group Investigation.

Menurut Sharan, dkk (Trianto, 2010:80), membagi langkah-langkah pelaksanaan model Investigasi kelompok meliputi 6 fase yaitu:

1. Memilih Topik, 2. Perencanaan kooperatif, 3. Implementasi, 4. Analisis dan Sintesis, 5. Presentasi Hasil Final, 6. Evaluasi.

5. Kelebihan Model Group investigation

Menurut Miftahul Huda (2011: 164) “GI (*Group Investigation*) dianggap sebagai metode yang paling sesuai bagi guru yang baru belajar menggunakan pembelajaran Kooperatif”. Pada dasarnya *Group Investigation* memiliki prosedur tersendiri. Jika guru memahami setiap prosedur dengan jelas maka dengan mudah guru dapat menerapkan *Group Investigation* dalam pembelajaran.

6. Kelemahan Model Group Investigation.

Kelemahan Model Group Investigation dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian yaitu:

1. Tahapan model pembelajaran tidak dapat diterapkan dalam satu kali pertemuan.
2. Materi secara konsep kurang diberikan secara maksimal.
3. Siswa yang kurang aktif cenderung tidak dapat mengikuti tahapan model Investigation.
4. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.
5. Sulit memberikan penilaian secara personal.

F. Hipotesis Kerja

Berdasarkan landasan teori yang mencakup tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan serta kerangka pemikiran, maka dapat penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut “Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa SMA Negeri Toineke Timor Tengah Selatan”

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur

berpikir yang digunakan dalam penelitian yang digambarkan secara menyeluruh dan sistematis setelah mempunyai teori yang mendukung judul penelitian. Berdasarkan teori yang telah ditemukan diatas, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Konsep-konsep dalam Sejarah itu tersusun mulai dari yang mendasar atau mudah sampai yang paling sukar. Oleh karena itu, penguasaan materi dasar dengan baik merupakan pondasi awal untuk melanjutkan materi selanjutnya. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan guru adalah mendengar apa yang dinyatakan oleh siswa dan mengapa hal itu dilakukan. Jadi Guru hanya cukup mementingkan penampilan pengajaran dan mengontrol kelas saja.

Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan dan hasil belajar sesuai dengan pengembangan yang dilalui siswa. Kegiatan belajarnya dilalui dengan pemecahan soal-soal atau masalah-masalah yang diberikan oleh guru, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya

tidak tersrtuktur secara ketat oleh guru yang dalam pelaksanaannya mengacu pada berbagai teori investigasi. Apabila dikaji lebih lanjut berdasrkan teori yang\ telah ada maka salah satu alternative peningkatan kualitas pembelajaran pada siswa SMA Negeri Toineke adalah penerapan teori kognitif.

H. Metode Penelitian

1.Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Metode Eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Metode eksperimen semu pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang paling dominan. Tujuannya untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan dan/atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan.

1.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMANegeri Toineke, Kecamatan Kualin, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

1. Sekolah tersebut belum pernah dipergunakan sebagai subyek penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.

2. Prestasi belajar Sejarah kelas X IPS belum optimal, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan penerapan Model Group Investigation dengan harapan prestasi belajar siswa kelas X IPS dapat meningkat.

4. Prosedur Penelitian

- **Perencanaan**
- **Pelaksanaan**
- **Observasi**
- **Refleksi**

I. Teknik Pengumpulan Data.

1. Tes,
2. Observasi
3. Dokumentasi
4. Wawancara

J. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penelitian

yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tentang keterlaksanaan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan Model Investigation (GI). Data yang terkumpul berupa Tes, Observasi Dokumentasi dan Wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran yang akan dinyatakan dalam bentuk nilai pada setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

Prestasi belajar Sejarah merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kegiatan belajar mengajar yang efektif di sekolah, khususnya setelah siswa mempelajari mata pelajaran Sejarah yang diberikan oleh guru Sejarah untuk mencapai tujuan pengajaran Sejarah. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran Sejarah di sekolah dapat diukur dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, nantinya dapat digunakan untuk menilai hasil proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Siklus pertama presentase prestase siswa belum dapat dikatakan berhasil, dapat dilihat nilai rata-rata siswa pada siklus pertama adalah 6.00 dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 30. Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari sama dengan 65 sebanyak 18 orang siswa. Maka pembelajaran pada siklus 1 belum berhasil karena banyaknya siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65 belum mencapai 75% (syarat minimal dikatakan berhasil). Siswa yang kemampuannya tinggi masih mendominasi dalam pembelajaran sehingga beberapa siswa belum aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menuntut guru untuk berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran siklus kedua untuk terus memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa bahwa siswa bukan hanya bertanggung jawab untuk keberhasilan dirinya tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Siklus kedua prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pada siklus 1, nilai rata-rata pada siklus kedua adalah 50 dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 55. Jumlah siswa yang nilai lebih dari sama dengan 90 sebanyak 25 orang siswa. Siswa telah tuntas dalam kegiatan pembelajaran, siswa sudah berani dan mampu mengemukakan pendapatnya meskipun

belum tepat. Terlihat juga motivasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat karena mereka mulai memahami tujuan pembelajaran dengan pendekatan model *Group Investigation*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas X IIS di SMA Negeri Toineke, mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah menggunakan metode *Group Investigation* bila dibandingkan dengan prestasi belajar siswa sebelum menggunakan metode *Group Investigation*. Akan tetapi perlu diingat bahwa prestasi belajar merupakan sesuatu yang kompleks sehingga faktor-faktor yang mempengaruhinya juga sangat kompleks, mulai dari diri sampai pada keluarga, sekolah, masyarakat. Semuanya saling mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa.

Model pembelajaran *Group Investigation* ini membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Pelaksanaan metode *Group Investigation* pada siklus kedua berusaha memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus pertama, dimana pada siklus kedua

pelaksanaan dibandingkan dengan siklus pertama, hal ini terlihat dari tiap langkah dalam menggunakan metode *Group Investigation* tersebut, yakni dalam seleksi topik materi yang akan dibahas, siswa sudah diajak dalam menentukan topik yang akan dibahas akan tetapi masih terlalu meluas dan kurang mengenal pada kehidupan siswa, sehingga topik yang akan dibahas sebaiknya lebih diarahkan pada kehidupan nyata siswa, dalam hal merencanakan kerjasama guru telah memberi pengarahan tentang kerjasama dalam kelompok mendiskusikan topik yang akan dibahas akan tetapi pembagian kelompok hendaknya lebih heterogen dari segi kemampuan akademik siswa, kemudian implementasi dari metode ini guru belum memaksimalkan perannya untuk mengawasi dan membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa SMA Negeri Toineke. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mengidentifikasi topik yang akan dipelajari oleh siswa, guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang sub topik yang akan dipilih siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan topik yang akan dipelajari, guru membagi siswa dalam kelompok, dan mengatur posisi duduk siswa supaya siswa dapat leluas dalam melakukan pembelajaran secara berkelompok.
2. Siswa merencanakan tugas yang akan dipelajari berdasarkan sub topik yang akan dibahas bersama guru.
3. Siswa melaksanakan investigasi secara berkelompok berdasarkan sub topik yang telah disepakati oleh anggota kelompoknya. Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, lingkungan sekitar, guru hanya bertindak sebagai fasilitator.
4. Siswa menyiapkan laporan akhir berupa hasil investigasi yang telah dibahas bersama anggota kelompoknya dan merencanakan apa yang akan dilaporkan.
5. Secara bergantian setiap kelompok maju mempresentasikan laporan akhir yang telah dibuat. Presentasi dilakukan dengan melibatkan semua anggota kelompok secara bergantian supaya siswa juga bertanggung jawab atas apa yang telah didiskusikan bersama kelompoknya.
6. Kegiatan evaluasi dilakukan secara kolaborasi antara guru dan siswa dengan

membahas seluruh sub topik yang telah dipelajari siswa, guru melakukan penegasan atas hasil pemikiran siswa dan menambahkan materi yang belum dipelajari oleh siswa karena tidak selalu bervariasi sub topik yang dipelajari siswa.

DAFTAR PUSTAKA.

Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung Alfabeta.

Huda. Miftahul. 2001:16. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta Pustaka Belajar.

Kemendikbud. 2014:1. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rusman.2012:221*Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Trianto 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winaputra. Udin. S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta:Universitas Terbuka.

